



Efektifitas Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keripik Pisang Bagi Siswa Tunagrahita Ringan

Megi Kurnia¹, Martias Z²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ megikurnia21@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 14-12-2019

Revised : 24-12-2019

Accepted : 10-1-2020

Keywords:

Video Tutorial

Tunagrahita Ringan

Abstrak

Salah satu keterampilan untuk anak tunagrahita ringan adalah keterampilan tentang memasak. Permasalahan ini ditemukan di SLB Perwari Padang. Dimana anak tunagrahita memiliki keterampilan yang sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang di SLB Perwari Padang.

Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data pada saat anak membuat keripik pisang. Peneliti dan anak dilibatkan dalam membuat keripik pisang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research* dengan design A-B-A. kondisi baseline A1 terdiri empat kali pertemuan, kondisi intervensi terdiri dari tujuh kali pertemuan dan kondisi baseline kedua terdiri dari empat kali pertemuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pencatatan kejadian dengan mengumpulkan data pada saat anak membuat keripik pisang. Berdasarkan pengamatan langsung. Data dianalisis menggunakan analisis visual dan grafik. Hasil penelitian menyatakan bahwa video tutorial membuat keripik pisang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional pada saat proses pembelajaran dan dapat bertujuan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang dikerjakan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang terjamin dalam kehidupan sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat. Hal ini telah terkandung dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bagi bangsa dan bernegara. (Faturrahman 2012).

Pendidikan keterampilan anak tunagrahita lebih banyak menemukan sebuah kepuasan, keterampilan juga memberikan sebuah bekal yang sangat

penting untuk peserta didik, baik untuk sosial dan untuk pekerjaan mereka nanti. Jenis keterampilan yang bisa diberikan kepada anak salah satunya yaitu kecakapan hidup atau life skill (Irdamurni 2013).

Keterampilan vokasional memiliki cakupan yang cukup luas, beberapa jenis-jenis dari keterampilan vokasional seperti kerajinan ketukangan, kewanitaan, bercocok tanam, peternakan, tataboga, tata busana dan kerajinan tangan dan lain sebagainya. Keterampilan vokasional ini sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita, keterampilan yang dimiliki nantinya dapat digunakan di dunia kerja. Salah satunya perlunya soft skills. (Robles 2012). Salah satu keterampilan vokasional yang cocok untuk anak tunagrahita yaitu keterampilan tata boga yaitu membuat keripik pisang.

Keterampilan membuat keripik pisang merupakan salah satu contoh sebuah keterampilan memasak atau tata boga. Pisang bisa dikatakan sebagai pohon kehidupan karena banyak memberikan manfaat bagi manusia, selain itu, pisang merupakan buah yang memiliki cita rasa yang khas dan sangat digemari masyarakat baik untuk di konsumsi dalam keadaan segar maupun setelah di olah.

Disabilitas atau anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan memiliki keterbatasan dalam menerima pendidikan sehingga pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan batas kemampuan masing-masing mereka, salah satu jenis disabilitas adalah tunagrahita yang juga sering disebut hambatan kecerdasan (Triutari 2014).

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual rendah, keterbelakangan mental, dan keadaan ini dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan di SLB Perwari Padang, peneliti menemukan terdapat sebuah kelas khusus keterampilan di bangku SMP yaitu kelas VIII C, yang siswanya berjumlah 3 orang, dimana kelas tersebut mempelajari keterampilan vokasional yang sudah ada di kurikulum yaitu tata boga, kerajinan tangan dan lainnya. Setelah itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga disekolah tersebut, kemudian kepala sekolah menjelaskan bahwa pelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan siswa kurang tertarik dan merasa bosan pada saat pembelajaran tata boga. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VIII yang mengajarkan keterampilan tata boga di kelas tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana proses dan keadaan guru dalam melakukan kegiatan mengajar tata boga di kelas tersebut. Guru tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan tiga kali dalam satu minggu didalam jam pelajaran. Yaitu tepatnya yaitu hari selasa, rabu, dan kamis pada jam pelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti ingin memberikan keterampilan baru di kelas keterampilan tersebut dengan cara mudah dibuat serta alat dan bahannya mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal serta dengan metode yang belum dilaksanakan di kelas tersebut sehingga menghasilkan produk yang bisa jual dan produk tersebut bisa menjadi penghasil anak tunagrahita.

Caranya dengan memberikan sebuah keterampilan kerajinan tangan yang baru, mudah dibuat bagi anak tunagrahita ringan di kelas keterampilan tersebut adalah membuat bahan makanan dari olahan pisang yaitu keripik pisang dengan menggunakan metode video tutorial, walaupun banyak media atau metode yang lain yang dapat digunakan. Namun penggunaan video tutorial akan lebih cocok untuk mengajarkan pembelajaran yang bersifat praktik dengan langkah-langkah serinci mungkin.

Dibandingkan dengan media lain, video tutorial akan lebih menarik perhatian anak dalam belajar dan memahami langkah demi langkah membuat keripik pisang, karena video tutorial merupakan media yang bersifat visual, menarik dan bergerak akan sangat cocok dengan cara belajar anak tunagrahita yang berfokus pada video agar mudah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen berbentuk subjek tunggal atau disebut Single Subject Research (SSR). Metode Single Subject Research adalah metode untuk memperoleh data ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap anak (Sunanto 2005). Penelitian ini memiliki desain A-B-A. Baseline (A-1) merupakan kondisi dimana subjek belum mendapatkan perlakuan yang diamati secara alami sekurang-kurangnya sebanyak 3 atau 4 sampai trend dan level data menjadi stabil. Intervensi (B) merupakan kondisi setelah anak diberikan suatu perlakuan. Dalam hal ini intervensi bertujuan untuk mengamati keterampilan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita.

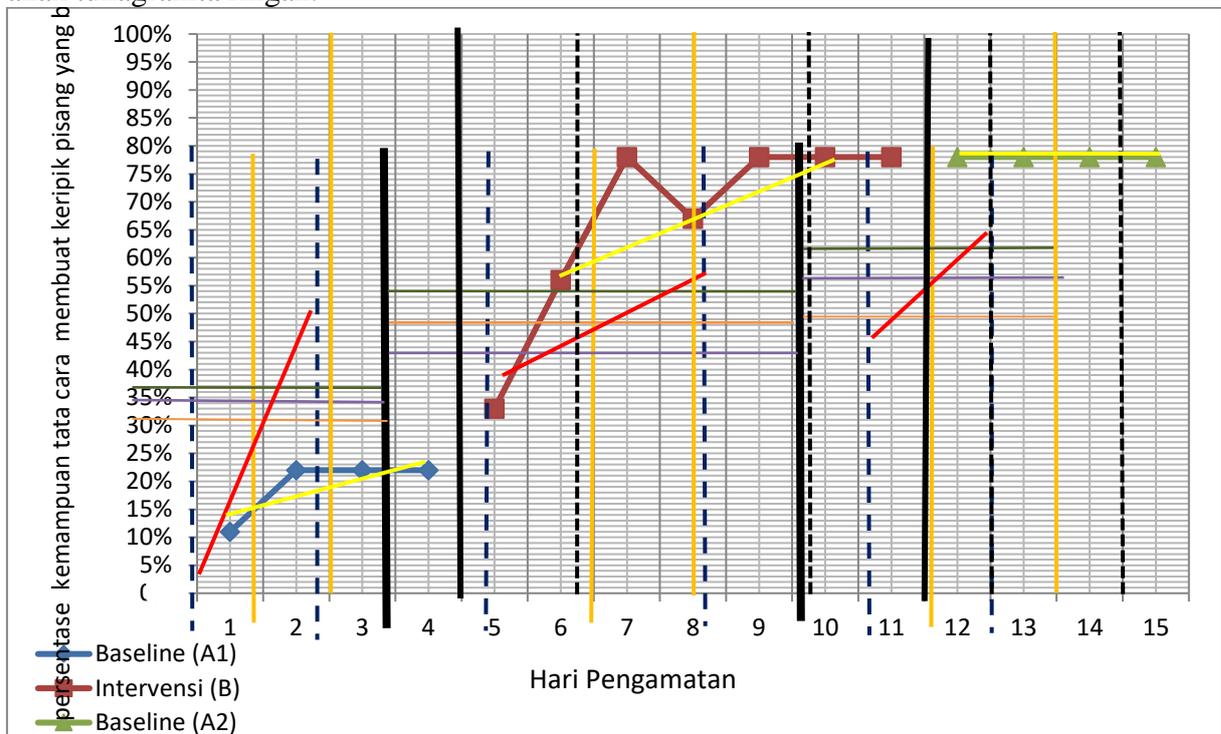
Pemberian intervensi yaitu dengan video tutorial. kondisi (A-2) merupakan pengamatan kembali yang dilakukan sebagai penilaian terhadap perlakuan yang telah diberikan pada keterampilan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita. Penelitian dilaksanakan di SLB Perwari Padang. Subjek penelitiannya adalah anak tunagrahitaringan dengan Target keterampilan vokasional yaitu keterampilan membuat keripik pisang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung melalui pencatatan kejadian dengan pengumpulan data selama anak tunagrahitaringan membuat keripik pisang kemudian data dianalisis dengan visual grafik dan dianalisis pada setiap fase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan 15 kali pertemuan, dimana kondisi baseline (A1) dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, intervensi (B) dilaksanakan dengan tujuh kali pertemuan dan baseline kedua dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berikut ini hasil data perbandingan antara A1, B, A2

:

Grafik 4.1 Analisis dalam Kondisi Data Penelitian Kemampuan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita ringan.



Keterangan :

- : Data *baseline* (A1)
- : Data Intervensi (B)
- : Data *baseline* (A2)
- - - - - : Mid Date
- : Split Middle
- : Estimasi Kecenderungan Arah

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa kemampuan anak tunagrahita membuat keripik pisang dalam, baseline (A1) pada hari pertama kemampuan anak tunagrahita membuat keripik pisang 10 %, pada pengamatan kedua 20 %, pada pengamatan ketiga 20%, pengamatan keempat 20%. Pada kondisi baseline A1 ini mean levelnya adalah 19,25. Batas atas pada kondisi baseline (A1) ini adalah 20,9 sedangkan batas bawahnya 17,6. Persentase stabilitasnya adalah 0 %.

Selanjutnya dilakukan intervensi (B) setelah data pada baseline A1 sudah stabil.intervensi yang diberikan yaitu video tutorial . Intervensi ini dilakukan dengan panjang kondisi tujuh kali pertemuan dengan mean level 66,86. Pengamatan pada kondisi intervensi ini dilakukan pada pengamatan kelima sampai sebelas setelah diberikan intervensi video tutorial. Pada pengamatan kelima kemampuan anak tunagrahita ringan membuat keripik pisang 33%, pengamatan keenam 56%, pengamatan ketujuh 78 %, pengamatan kedelapan 67%, pengamatan kesembilan 78%, pengamatan kesepuluh 78%, pengamatan kesebelas 78%. Batas atas pada kondisi intervensi ini 72,71sedangkan

batas bawahnya 61,01. Persentase stabilitas pada kondisi intervensi ini yaitu 14,29 %. Dengan diberikannya perlakuan estimasi kecenderungan arah pada kondisi ini meningkat.

Setelah data intervensi stabil maka dilanjutkan baseline (A2). Panjang kondisi pada baseline (A2) yaitu lima kali pertemuan dimulai dari pertemuan keduabelas sampai limabelas. Pada pengamatan keduabelas kemampuan anak tunagrahita ringan membuat keripik pisang 78%, pengamatan ketigabelas 78%, pada hari keempatbelas 78%, pada hari kelimabelas 78%. dengan mean level 78. Batas atas pada kondisi baseline kedua adalah 83,85 sedangkan batas bawahnya 72,15. Persentase Kecendrungan arah pada baseline kedua ini mengalami peningkatan.

Data kemudian dianalisis melalui analisis antar kondisi dalam Efektifitas Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keripik Pisang Bagi Siswa Tunagrahita Ringan yaitu: 1) jumlah variabel yang diubah yaitu satu dengan target keterampilan vokasional media video tutorial membuat keripik pisang. 2) untuk menentukan perubahan kecendrungan arah yaitu dengan mengambil data analisis dalam kondisi. Kecendrungan arah pada kondisi baseline A1 (+), untuk kecendrungan arah pada kondisi intervensi B (+), dan kecendrungan arah pada kondisi baseline A2 (+). Sehingga diketahui bahwa pemberian intervensi memiliki pengaruh positif pada variabel yang diubah. 3) Penentuan level perubahan pada ketiga kondisi tersebut.

Data point terakhir pada kondisi baseline (A1) adalah 22 dan data poin pertama pada kondisi intervensi (B) adalah 11 jadi selisihnya $22-11=11$ (+). Sedangkan data point terakhir pada kondisi intervensi (B) adalah 78 dan data poin pertama pada kondisi baseline kedua (A2) adalah 33 jadi selisih antara keduanya adalah $78 - 33 = 45$ (+). Maka level perubahannya positif atau mengalami peningkatan. 4) Persentase overlap kondisi intervensi (B) terhadap kondisi baseline (A1) menunjukkan 0% dan pada kondisi intervensi (B) terhadap kondisi (A2) 57,14. Semakin kecil persentase yang terdapat pada kondisi overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior dalam suatu penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pemberian intervensi media video tutorial berpengaruh dalam efektivitas kemampuan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita ringan. Membuat keripik pisang melalui video tutorial setelah diberikan intervensi dibuktikan dengan meningkatnya kecendrungan arah dimana pada kondisi baseline (A1) level stabilitas dan rentang 11-22, setelah dilakukan intervensi level stabilitas dan rentang 33-78 dan pada baseline kedua level stabilitas dan rentang 78-78.

Langkah pertama dalam menerapkan pelatihan ini melalui video tutorial yaitu dengan cara memperlihatkan ke anak video tutorial cara membuat keripik pisang, peneliti menyiapkan bahan dan alat-alat untuk membuat keripik pisang. Membuat keripik pisang melalui media keripik pisang biasanya dilakukan di kelas keterampilan tata boga. Dalam proses pembuatan keripik pisang melalui media video tutorial ini anak diajarkan bagaimana cara membuat keripik pisang beraneka rasa dengan benar. Yaitu dengan memilih tingkat kematangan pisang kapok, mencuci pisang yang telah dikupas, mengiris pisang dengan membentuk memanjang atau bulat kaya koin, merendam pisang dengan menggunakan air kapur

sirih atau menggunakan santan, menggoreng pisang yang telah diiris, meniris kan minyak yang tersisa di keripik pisang, dan kemudian pemberian raras coklat dan raras balado, terakhir masukan keripik ke dalam kemasan yang telah di sediakan. Lalu anak dan peneliti di libatkan dalam aktivitas mambuat keripik pisang anaka raras, pemebelajaran ini dilakukan melalui media video tutorial, tahapan selanjutnya dengan meperhatikan bagai mana proses anak membuat keripik pisang tanpa melihat video tutorial.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Laarhoven et al. 2008) yang berjudul *The Effectiveness of Video Tutorials for Teaching Preservice Educators to Use Assistive Technologies* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dalam penggunaan video tutorial, dan video tutorial layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan evektivitas media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan perubahan atau peningkatan setelah di berikannya intervensi dan setelah intervensi tidak lagi diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Irdamurni. 2013. "Melatih Keterampilan Merangkai Bunga Akrilik Melalui Metode Bervariasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan." *E-Jupekhu* 2.
- Laarhoven, Toni Van, Dennis D. Munk, Leslie M. Zurita, Kathleen Lynch, Brian Zurita, Zurita Enterprises, Thomas Smith, and Lynette Chandler. 2008. "The Effectiveness of Video Tutorials for Teaching Preservice Educators to Use Assistive Technologies." *Journal of Special Education Technology JSET* 23.
- Robles, Marcel M. 2012. "Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace." *Business Communication Quarterly* 75(4):453–65.
- Sunanto, Juang. 2005. "Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal." 139.
- Triutari, Indah. 2014. "Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi." *E-Jupekhu*.